

Antologi Hasil Penelitian

MANAJEMEN KELEMBAGAAN & PEMBELAJARAN

Dalam Praksis Pendidikan Islam



Editor
Jumarim
Faizah
Ahmad Amir Aziz
Saparudin



PUSAT PENELITIAN
DAN PENERBITAN LP2M
IAIN MATARAM, 2015

Antologi Hasil Penelitian

MANAJEMEN KELEMBAGAAN DAN PEMBELAJARAN DALAM PRAKSIS PENDIDIKAN ISLAM

Editor:

Jumarim

Faizah

Ahmad Amir Aziz

Saparudin

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LP2M IAIN MATARAM
2015**

Antologi Hasil Penelitian
MANAJEMEN KELEMBAGAAN DAN PEMBELAJARAN
DALAM PRAKSIS PENDIDIKAN ISLAM
@ Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M IAIN Mataram, 2015

Pengarah
Nashuddin (Rektor IAIN Mataram)
Sri Banun Muslim (Kepala LP2M IAIN Mataram)

Penanggungjawab
Sainun
(Ketua Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M IAIN Mataram)

Editor
Jumarim
Faizah
Ahmad Amir Aziz
Saparudin

Kesekretariatan
Serife Nurlaeli
L. Irwan Jayadi
L. Nurudin

Cetakan Pertama
Juni 2015
ISBN 978-602-72451-7-4

All rights reserved
Dilarang memperbanyak bagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin dari penulis.
Hak cipta pada penulis dan hak penerbitan pada Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M IAIN Mataram.

Diterbitkan oleh
Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M IAIN Mataram Press
Jl. Pendidikan No. 35 Mataram
Telp. (0370) 621298
Fax. (0370) 625337

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, buku Antologi Hasil Penelitian bisa kembali kami hadirkan. Meski terlambat diterbitkan satu tahun karena faktor tehnik, namun dari sisi substansi masih relevan untuk disajikan dan dibaca. Buku Antologi Hasil Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para dosen baik secara individual maupun kelompok di lingkungan IAIN Mataram, pada tahun 2013 dan 2014. Mengingat keterbatasan ruang, tidak semua hasil penelitian pada tahun tersebut dapat dimuat pada edisi ini, namun akan diupayakan untuk dipublikasikan pada edisi berikutnya.

Cakupan Buku Antologi Hasil Penelitian ini sengaja diberikan tema “Manajemen Kelembagaan dan Pembelajaran dalam Praksis Pendidikan Islam” untuk mengakomodasi keragaman fokus kajian penelitian yang dilakukan. Hal ini sekaligus untuk memayungi kecenderungan studi yang dilakukan, sebagai akibat dari keragaman latar belakang keilmuan dosen.

Buku ini bertujuan untuk memperluas publikasi hasil penelitian dosen, agar dapat memiliki manfaat yang lebih luas baik secara akademis maupun empiris-praktis, memperoleh *feedback* dari masyarakat luas, dan sekaligus sebagai wujud pertanggungjawaban sosial dari hasil kerja ilmiah para dosen.

Kehadiran buku ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, karena itu ucapan terima kasih dan apresiasi yang tinggi, terutama pada para penulis, Tim Penyusun, dan editor, sehingga buku “Antologi Hasil Penelitian” ini dapat diterbitkan oleh Lembaga Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Mataram, dan dapat sampai di tangan pembaca.

Buku ini memberikan ruang bagi para pembaca untuk memberikan kritik dan saran konstruktif, baik yang berkaitan

dengan substansi, maupun teknik penyajiannya. Akhirnya, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Mataram, Juni 2015

Kepala PPP LP2M IAIN Mataram

Sainun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ~ iii

Daftar Isi ~ v

STUDENT CENTER: MEMBANGUN SINERGI MAHASISWA, DOSEN DAN INSTITUSI

**Peran Alumni Iain Mataram Tahun 1999 - 2009
dalam Masyarakat NTB ~ 3**

Lukman Hakim

**Profil Masalah Mahasiswa PGMI dalam Membuat
Skripsi di FITK IAIN Mataram Tahun Akademik
2013/2014 ~ 33**

Nujumuddin

**Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dosen
dalam Penciptaan Suasana Belajar yang Kondusif
Di Jurusan PGMI FITK IAIN Mataram ~ 65**

M. Sobry & Alwan Mahsul

**Menanamkan dan Menerapkan Minat Kewira-
usahaan Mahasiswa melalui Koperasi Mahasiswa
di FITK IAIN Mataram ~ 85**

B. Ari Yusrini

INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA: UPAYA PENGEMBANGAN MODEL

**Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis
Komunikatif [Studi Pengembangandi Jurusan
IPS-Ekonomi IAIN Mataram] ~ 107**

Ika Rama Suhandra

Penerapan Observe and Remember Games untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata (*Vocabulary*) Mahasiswa pada Pembelajaran *Reading* ~ 129

Jumrah

Pengembangan Paket Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Drill and Practice* melalui Model Pembelajaran Berbantuan Komputer (PBK) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kebahasaan Siswa Kelas X MAN 2 Praya ~ 139

Nazaruddin

RevoLusi Pembelajaran Bahasa Arab pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) ~ 163

Ayip Rosyidi

Pengembangan Model Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an di Jurusan PAI FITK IAIN Mataram ~ 181

Emawati

Pengembangan Silabus Pengajaran Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Jurusan Akhwal Al-Syaksiyah Fakultas Syari'ah IAIN Mataram ~ 205

Ribahan

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN

Manajemen Kehumasan Perguruan Tinggi di Era Otonomi Pendidikan Kasus IAIN Mataram ~ 223

S. Ali Jadid Al-Idrus

Iklim Lembaga dan Budaya Kerja Dosen dan Pegawai di IAIN Mataram ~ 239

Nurul Lailatul Khusniyah

**Implementasi Instruksi Gubernur NTB tentang
Transparansi Pengelolaan Dana Bos
di Madrasah Ibtidaiyah Kota Mataram ~ 269**

Wg. Paramita
Muh. Syarifudin

**Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan
Mutu Madrasah [Studi Kasus di MI Muta'allim
Pagutan Mataram] ~ 285**

Fathul Maujud

**Analisis Kinerja Pegawai pada Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Mataram ~ 305**

Bahrur Rosyid
Arino Bemi Sado

**Pengembangan Kurikulum Berbasis Entre-
preneurship Studi Perubahan Kurikulum FITK
IAIN Mataram Tahun 2013 ~ 325**

Sarapudin

STUDENT CENTER:
MEMBANGUN SINERGI MAHASISWA,
DOSEN DAN INSTITUSI

PERAN ALUMNI IAIN MATARAM TAHUN 1999 - 2009 DALAM MASYARAKAT NTB

Lukman Hakim

LATAR BELAKANG

Alumni Perguruan Tinggi merupakan *output* yang sangat potensial memberikan kontribusi terhadap masyarakat, lebih-lebih kepada bidang yang sesuai dengan latar belakang keilmuan atau pendidikannya. Peran yang diberikan kepada lingkungan merupakan perwujudan dari penerapan atas pengetahuan yang didapatkan. Sejalan dengan alumni IAIN Mataram, bisa dianalogikan bahwa peran yang dilakukan oleh alumni tergantung dari kesesuaian ilmu dengan kebutuhan di masyarakat . Orang yang mendapatkan ilmu yang relevan setidaknya mendapatkan tempat di masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti lebih menekankan peran alumni dalam konteks penerapan ilmunya. Secara sepintas hingga saat ini tentang peran alumni dirasa belum ada data *empiric* yang dapat dijadikan referensi seberapa besar alumni IAIN Mataram memberikan kontribusi yang positif. Hal ini salah satunya karena belum ada pendataan alumni secara terorganisir dengan baik. Sehingga keberadaannya dari segi signifikansinya belum bisa terpaparkan. Padahal secara kualitatif maupun kuantitatif alumni IAIN Mataram memiliki ruang gerak yang ada sangat luas, artinya jika dilihat dari dunia kerja alumni IAIN telah banyak mendapatkan tempat. Lantas apakah besar kemungkinan masih banyak kendala yang dihadapi alumni dengan penyaluran potensi yang begitu besar tapi tidak terpetakan dan terencana secara strategis.

Nampaknya untuk menjawab pertanyaan tersebut tidak dapat hanya sekedar memberikan komentar berdasarkan persepsi semata, akan tetapi perlu pengkajian yang mendalam dan komprehensif sehingga didapatkan konklusi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Keberadaan alumni IAIN Mataram memiliki fungsi ganda di tengah-tengah masyarakat. Dari sisi keagamaan yang menjadi basis alumni IAIN terutama yang jurusan syariah, dakwah maupun tarbiyah yang menekuni bidang keagamaan. Dalam kegiatan keagamaan selalu mengambil fungsi terdepan, contoh menjadi Imam Masjid, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, bahkan Tokoh adat, sering muncul dari alumni IAIN Mataram.

Di instansi Pemerintah seperti Departemen Agama, alumni IAIN mendapatkan tempat paling luas dibandingkan alumni perguruan tinggi umum. Nampaknya alumni IAIN masih mendapatkan kepercayaan lebih untuk menjadi sosok yang patut untuk tampil di depan. Namun jika melihat di sisi lain, artinya pada bidang lain yang notabenehnya membutuhkan tenaga-tenaga yang memiliki spesifikasi keilmuan secara umum, alumni IAIN masih kalah dalam persaingan. Salah satu contoh yang cukup menjadi cambuk bagi keberadaan alumni dan lembaga IAIN Mataram, yaitu tenaga pendidikan yang dulunya masih memakai istilah Tadris seperti Tadris IPA, Tadris Matematika, Tadris IPS. Harus menggigit jari ketika mengikuti seleksi pegawai negeri karena jurusan tersebut tidak familier dan tidak diakui oleh instansi terkait.

Jika melihat fenomena tersebut tentunya ada sesuatu yang keliru, karena kalau melihat substansinya antara tadris dan jurusan tidak ada perbedaan signifikan. Tadris dalam Bahasa Arab yang artinya juga Jurusan atau Program Studi. Lantas tempat kekeliruannya dimana, apakah pihak Dirjen Diktis tidak mampu mensosialisasikan atau meyakinkan *user* bahwa tadris dan jurusan hanya ada perbedaan istilah dan pokok permasalahannya tidak substantif. Ataupun alumni tadris memang dipersiapkan untuk tidak diserap menjadi pegawai negeri, dalam hal ini guru.

Mungkin hal seperti api di dalam sekam. Tidak nampak besar tapi memiliki panas yang luar biasa. Tidak terpublikasi

tetapi nyata terjadi bagi alumni Tadris. Contoh tersebut merupakan realitas yang menjadi “takdir” kalau boleh meminjam istilah dalam konteks kepasrahan.

Jadi peran alumni IAIN Mataram dari tahun 1999 sampai 2009 tidak lantas melihat dari satu sisi, akan tetapi kita akan mendapatkan gambaran utuh jika dapat melihat dari semua sisi. Bukan dari kauntitas alumni yang semakin lama semakin meningkat dan tak terserap oleh dunia kerja, akan tetapi akan lebih bijak juga apabila melihat secara kualitatif bahwa alumni IAIN Mataram memiliki kontribusi yang sangat luas terhadap masyarakat dan almamaternya walaupun hal tersebut tidak terorganisir dengan baik, dan tidak bersifat kolektif akan tetapi hanya sebatas individual.

Langkah strategis yang dilakukan IAIN Mataram sebagai implementasi dari visi besar IAIN adalah menjadi Perguruan Tinggi Islam terkemuka, berkualitas dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat NTB, IAIN terus berbenah diri semaksimal mungkin. Kerjasama terus dilakukan dengan berbagai pihak seperti Pemda, Islamic Development Bank (IDB), Bank Indonesia (BI), dan beberapa waktu yang lalu, IAIN Mataram telah melakukan Penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama (MoU) dengan Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal (PDT), Ir. H.A. Helmy Faishal Zaini di Auditorium IAIN Mataram.

Ruang Lingkup Kesepahaman Bersama ini meliputi pemberdayaan dan pengembangan masyarakat melalui bidang: Sumber Daya Manusia, Peningkatan Infrastruktur, Ekonomi dan Dunia Usaha, Pembinaan Lembaga Sosial Budaya, dan Pengembangan Daerah Khusus.

Kesepahaman bersama ini bertujuan untuk mewujudkan partisipasi dan peran serta IAIN, sebagai wujud implementasi Tri Dharma PT, dalam Pembangunan Daerah Tertinggal melalui pemberdayaan dan pengembangan masyarakat di daerah tertinggal dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian lokal.¹

Kondisi lain keberadaan IAIN sebagai pencetak Sarjana seperti yang diungkapkan oleh Sutan Zaili Asril: sebuah

¹<http://ppbiainmataram.blogspot.com/2013/12/workshop-p2b-pusat-pengembangan-bisnis.html> (diakses, 26 maret 2014).

perguruan tinggi (PT), selama ada PT negeri (PTN) dan PT swasta (PTS) yang tidak sekadar pabrik lembaga pendidikan tinggi yang memproduksi sarjana – apalagi sarjana dihasilkan hanya jadi pengangguran terdidik dan atau menambah jumlah pengangguran terdidik. Atau, PTN/PTS “asyik bekerja keras memproduksi sarjana” tanpa mengetahui/tanpa mau tahu apakah sarjana yang dihasilkannya berguna/berdaya guna bagi masyarakat dan atau hanya menjadi beban atau sampah di tengah masyarakat.²

Tugas pokok PTN/PTS, apa yang disebut Tridharma PT: pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat bukan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa akan menamatkan studinya, tapi kontribusi kepakaran/intelektualitas dimiliki PTN/PTS, apa yang dihasilkan melalui proses pendidikan (lulusan berkualitas dan memenuhi keutuhan masyarakat/pembangunan/tuntutan perkembangan), dan apa yang dihasilkan penelitian mencerahkan proses berkehidupan/pembangunan dan atau hasil penelitian menjadi buku dan atau para pakar di PTN/PTS menulis buku.

Alumni dari PTN/PT ssebagaimana halnya alumni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) harus mampu menjawab pertanyaan: apa ada sumbangan mereka terhadap masyarakatnya, terhadap proses pembangunan kehidupan beragama, dan terhadap peningkatan kualitas keberagamaan (religiusitas) dimana mereka berada/berkiprah apa kontribusi mereka berasa/signifikan atau tidak.

Walaupun latar belakang pembentukan IAIN lebih dimaksudkan mengisi posisi kepegawaian di lingkungan Kementerian Agama (Kemenag), dalam kenyataannya, para lulusan IAIN terbukti dapat masuk ke berbagai sektor pemerintahan lainnya, seperti lingkungan Depdagri/Pemda, (dulu) Departemen Penerangan (Deppen), Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan BKKBN di provinsi dan kabupaten/kota, menjadi politisi/calon dan bahkan menjadi kepala daerah, menjadi pengusaha, menjadi wartawan/praktisi manajemen pers, dan selain menjadi guru/dosen dan ulama/dai/mubaligh.

²Sutan Zaili Asril: Kontribusi Alumni IAIN Imam Bonjol. <http://padangekspres.co.id/?news=nberita&id=229> (diakses, 26 Maret 2014).

Secara *well-organized* diperlukan pendataan – dilaporkan IAIN IB sudah memproduksi lebih dari 30.000 sarjana! Sebagian besar mereka jadi pegawai negeri sipil (PNS) di lingkungan Kemenag (pusat/provinsi/kabupaten/kota), jadi guru sekolah-sekolah lingkungan Kemenag (pusat/provinsi/kabupaten/kota) dan guru agama di SD/SLTP/SMU/SMK. Jumlah yang jadi guru di sekolah lingkungan Kemenag, dan di sekolah lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) sangat besar. Di samping jadi PNS di lingkungan pemerintahan dan guru/dosen, mereka juga jadi ulama/dai/mubaligh.

Keberadaan/peranan alumni Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Dakwah. Alumni Syariah, tak saja jadi hakim syariah di pengadilan agama (Islam), terutama mengisi kekosongan di lingkungan perbankan syariah dan di lembaga keuangan non bank syariah, serta perekonomian syariah.³

Alumni IAIN Mataram dari tahun 1999 sampai dengan 2009 berjumlah sekitar 4000 orang⁴ yang tersebar di seluruh wilayah NTB. Sesungguhnya jumlah tersebut tidaklah sedikit secara kuantitatif dan masing-masing memiliki peran jika jumlah tersebut diikuti dengan angka kualitatifnya, sehingga IAIN Mataram tidak hanya mencetak sarjana yang tidak *qualified* dalam dunia kerja tetapi bisa berkompetisi dengan alumni Perguruan Tinggi lainnya.

Tidak ada yang tidak mungkin jika potensi yang dimiliki alumni-alumni IAIN berguna untuk masyarakat. Masyarakat menuntut kiprah/peran/kontribusi keahlian dan intelektualitas dari alumni IAIN. Dengan fenomena tarik ulur peran alumni IAIN terserbut tidak berlebihan jika dilakukan penelitian untuk menjawab peran alumni IAIN yang tersebar di seluruh wilayah Nusa Tenggara Barat bahkan seluruh wilayah nusantara. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Alumni IAIN Mataram tahun 1999 sampai dengan tahun 2009 dalam masyarakat Mataram”. Penelitian ini diharapkan untuk dapat memetakan potensi alumni dan perannya dalam masyarakat Mataram.

³Sutan Zaili Asril: Kontribusi Alumni IAIN Imam Bonjol. <http://padangekspres.co.id/?news=nberita&id=229> (diakses, 26 Maret 2014).

⁴Buku Wisuda STAIN/IAIN Mataram dari tahun 1999 s/d 2009.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, pertama, menggambarkan dan mengungkap dan kedua menggambarkan dan menjelaskan. Sugiyono menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam yaitu suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.⁵ Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti tidak menekankan pada generalisasi data yang diperoleh, tetapi lebih menekankan pada realitas peran aktif alumni IAIN Mataram dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2009 yang tersebar di Nusa Tenggara Barat.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Margono) penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan, antarlain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih relevan apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Untuk memahami perilaku, kita harus mamahami definisi dan proses pendefinisiannya. Manusia terikat secara aktif dalam menciptakan dunianya sehingga dengan demikian ia mengerti akan pemisahan antara riwayat hidup dengan masyarakat yang merupakan sesuatu yang essensial. Manusia tidak dapat bertindak atas dasar respon yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk mempradefinisikan obyek, tetapi lebih sebagai penafsiran, pendefinisan, "hewan simbolik" yang perilakunya hanya dapat dipahami dengan jalan peneliti me-

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2005), 3.

⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 36.

masuk ke proses definisi melalui metode seperti pengamatan-berperan serta.

Penafsiran bukanlah tindakan bebas dan bukan pula ditentukan oleh kekuatan manusia atau bukan. Orang-orang menafsirkan sesuatu dengan bantuan orang lain seperti orang-orang pada masa lalu, penulis, keluarga, pemeran di televisi, dan pribadi-pribadi yang ditemuinya dalam latar tempat mereka bekerja atau bermain, namun orang lain tidak melakukannya untuk mereka. Melalui interaksi seseorang membentuk pengertian. Orang dalam situasi tertentu (misalnya mahasiswa dalam ruang kuliah tertentu) sering mengembangkan definisi bersama (atau "perspektif bersama" dalam bahasa interaksi-simbolik) karena mereka secara teratur berhubungan dan mengalami pengalaman bersama, masalah, dan latar belakang, tetapi kesepakatan tidak merupakan keharusan.

Lokasi penelitian yaitu seluruh wilayah Nusa Tenggara Barat dimana para alumni IAIN Mataram tersebar. Adapun gambaran peta Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai berikut: Nusa Tenggara Barat adalah sebuah provinsi di Indonesia. Sesuai dengan namanya, provinsi ini meliputi bagian barat Kepulauan Nusa Tenggara. Dua pulau terbesar di provinsi ini adalah Lombok yang terletak di Barat dan Sumbawa yang terletak di Timur. Ibu kota provinsi ini adalah Kota Mataram yang berada di Pulau Lombok. Sebagian besar dari penduduk Lombok berasal dari suku Sasak, sementara suku Bima dan Sumbawa merupakan kelompok etnis terbesar di Pulau Sumbawa. Mayoritas penduduk Nusa Tenggara Barat beragama Islam (96%).

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi di lokasi penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini bisa berasal dari para alumni mulai dari angkatan tahun 1999 sampai dengan tahun 2009 yang tersebar di seluruh wilayah Nusa Tenggara Barat.

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Dalam penelitian kualitatif kata-kata, ucapan, mimik, perbuatan, tingkah laku dan sebagainya dari responden adalah data utama, selebihnya adalah data

tambahan seperti dokumen, arsip dan lain sebagainya sebagai penguata dari wawancara dan pengamatan.⁷

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia dan bukan manusia atau lingkungan alam sekitar atau fenomena alam. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti perangkat pembelajaran, foto-foto atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan fokus penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria antara lain :

- 1) Subjek Subjek yang masih aktif terlibat dalam lingkungan aktifitas keguruan yang menjadi sasaran penelitian.
- 2) Subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti.
- 3) Yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya.

Proses pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, begitu pula dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan tehnik relevan dengan jenis penelitian kualitatif. Beberapa tehnik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis. Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah. Secara umum observasi dapat dilakukan dengan cara yaitu:

1) Observasi Partisipan

Adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

2) Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan merupakan suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan.

Dalam observasi dilakukan secara non partisipatif. Observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Pada observasi non partisipatif, pengamat dapat lebih terfokus dan seksama melakukan pengamatan, tetapi karena peserta tahu kehadiran pengamat sedang melakukan pengamatan, maka perilaku atau kegiatan individu-individu yang diamati bisa menjadi kurang wajar atau dibuat-buat.

Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong observasi berperan penting dilakukannya dengan beberapa alasan: (a) teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung; (b) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya; (c) pengamatan dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data; (d) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, (e) pada kasus-kasus tertentu dimana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat berguna, dan (f) sering terjadi keraguan pada penelitian, yang menyebabkan kekeliruan data atau bias. Untuk mengecek keabsahan data tersebut adalah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.⁹

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan

⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 161-162.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 191-193.

untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Alasan pemilihan teknik observasi berdasarkan pada pendapat Guba dan Lincoln dalam Moleong dinyatakan bahwa, teknik pengamatan mampu memahami situasi-situasi yang rumit, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan memahami sendiri perilaku dan kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan.¹⁰ Pengamatan yang dimaksud di sini adalah pengamatan secara langsung oleh peneliti, sehingga dapat diperoleh data yang berupa kegiatan yang dilakukan oleh alumni IAIN Mataram di Nusa Tenggara Barat.

Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

- a) Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
- b) Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
- c) Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis induktif dan deduktif. Analisis induktif yang artinya dengan menguraikan peristiwa-peristiwa atau data-data yang bersifat khusus untuk kemudian mengumpulkannya dengan bersifat general. Sedangkan analisis deduktif artinya menguraikan peristiwa yang bersifat umum untuk kemudian mengumpulkannya dengan sifat khusus. Jadi, analisis data merupakan langkah lanjutan dari kegiatan pengumpulan data. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan maksud agar data itu mempunyai arti dan mampu memberikan keterangan tentang populasi.

¹⁰*Ibid*, 126.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Alumni IAIN Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2013

Di bawah ini dipaparkan data mengenai kiprah alumni IAIN Mataram tahun 1998 sampai dengan 2013 yang berhasil didapatkan keterangannya yang diantaranya mengenai pekerjaan, gaji, kendala yang dihadapi, masukan kepada lembaga sampai dengan harapan kepada IAIN Mataram ke depan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari alumni, berbagai kegiatan dan pekerjaan dilakukan. Rata-rata mereka bekerja, baik menjadi guru, wirausaha, maupun kerja di kantor. Penyajian datanya sebagai berikut: Setelah wisuda ada yang memilih untuk melamar mengajar, melamar di kantor yang sesuai jurusannya. Jurusan pendidikan, atau syari'ah, maupun dakwah ada yang sambil berwirausaha, seperti beternak ayam, menjadi agen pemasaran roti, dan menjadi tukang bangunan.¹¹ Banyak pula alumni yang langsung dapat mengajar di sekolah Negeri, begitu juga di sekolah swasta baik tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, maupun di perguruan tinggi. Mereka umumnya mengajar sambil membuka usaha sendiri. Temuan ini didapatkan berdasarkan

¹¹Wawancara dengan Supiyani, S.Pd.I pada tanggal 12 Juni 2014, Amir Mahmud pada tanggal 10 Juni 2014, Muh. Ridwan, Zohriyatun Nurmargayani, S.Pd.I pada tanggal 10 Juni 2014, Suparman pada tanggal 7 Juni 2014, Hatim pada tanggal 12 Juni 2014, Baiq Aluh Isnawati, S.H.I, Faizah, S.H.I, Wardi pada tanggal 19 Juni 2014, Ris pada tanggal 15 Juni 2014, Idayatul Fitri pada tanggal 17 Juni 2014, Rahmiatun pada tanggal 22 Juni 2014, Amirul Fahmi pada tanggal 22 Juni 2014, dan Zohraini pada tanggal 10 Juni 2014.

hasil wawancara dengan sejumlah alumni,¹² sebagai salah satu animo seorang sarjana maka alumni IAIN Mataram memilih ikut mendaftar CPNS, namun karena ketatnya persaingan ada yang langsung lulus ada juga yang tidak lulus.¹³ Selain mangajar, alumni juga ada yang bekerja di bagian administrasi seperti sebagai pengelola laboratorium kemudian melanjutkan kuliah lagi ke jenjang S-1 bagi yang tamat D-2 dan ke jenjang S-2 bagi yang sarjana.¹⁴ Berdasarkan keterangan dari alumni, mereka ada yang memilih merintis sendiri seperti memasarkan pakaian, membuat jajan, usaha tembakau, dan berbisnis. Mereka ini tidak melamar pekerjaan di sekolah maupun di kantor.¹⁵ Di antara alumni ada juga yang bekerja di bagian sosial, seperti pendampingan masyarakat dalam program penanggula-ngan bencana.¹⁶ Alumni IAIN Mataram juga ada yang berhasil membuat lembaga pendidikan seperti PAUD.¹⁷ Di antara alumni juga ada yang hanya maenganggur tidak langsung bekerja.¹⁸

Berdasarkan keterangan yang didapatkan alumni IAIN Mataram tidak terlalu kesulitan mendapatkan pekerjaan baik usaha sendiri maupun menjadi guru, PNS, maupun menjadi

¹²Wawancara dengan Muzakkir, Wawancara pada tanggal 10 Juni 2014 dengan Muhammad Zainuddin, Hidayatus Saadah, S.Pd.I pada tanggal 16 Juni 2014, Laelatul Hasanah pada tanggal 16 Juni 2014, Suhardi, S.Pd.I, pada tanggal 16 Juni 2014, Zaenal, S.Sos.I pada tanggal 19 Juni 2014, Halimah, S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2014, Eli Rohaini, Lalu Yuda Prawira pada tanggal 19 Juni 2014, Marinah, Syipaiyah, Kamarudin pada tanggal 18 Juni 2014, Ely Suryani, S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2014, Kamaruddin, Nurun Khaeroni pada tanggal 20 Juni 2014, Ahmad Muzakki pada tanggal 21 Juni 2014., Asnawati pada tanggal 12 Juni 2014, Sapriadi pada tanggal 17 Juni 2014, Ahmad Mihardi, S.Pd.I pada tanggal 20 Juni 2014, Moh. Haris Munandar, S.Pd.I pada tanggal 16 Juni 2014., Baiq Salwati, S.Pd.I pada tanggal 13 Juni 2014, Muhammad Awad, S.Sos.I, dan Khair Al-Kindi pada tanggal 22 Juni 21014

¹³Rini Anggraini Hayatun Kamila, S.Pd.I, Suhada, S.Pd.I pada tanggal 14 Juni 2014.

¹⁴Wawancara dengan Ismail, M.Pd pada tanggal 20 Juni 2014, M.Arfan, S.Pd.I, M.Hum, M.Hasanil Asyari, dan Maenah, S.Pd.I.

¹⁵Wawancara dengan Salmah, S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2014, Sukirman pada tanggal 11 Juni 2014, dan Abdurrahman, S.Pd.I pada tanggal 9 Juni 2014.

¹⁶Wawancara dengan Habib Maani.

¹⁷Wawancara dengan Muhammad Taisir, S.Pd.I.

¹⁸Wawancara dengan Virgina Dewi, S.Pd.I pada tanggal 11 Juni 2014.

tenaga administrasi di madrasah swasta karena kebanyakan mereka alumni pondok pesantren maupun Negeri jadi ketika selesai mereka langsung diterima mengajar tanpa harus menunggu, bahkan sebelum wisuda juga ada yang sudah mengajar. Berikut ini keterangan yang didapatkan dari mereka: Tidak lama menunggu karena langsung lulus PNS.¹⁹ Ada yang langsung bekerja-/mengajar dan banyak di antaranya bekerja sambil membuka usaha sendiri.²⁰ Ada juga yang tidak melamar tetapi diminta langsung mengajar di madrasah swasta.²¹ Ada juga yang dikontrak oleh instansi pemerintah seperti salah seorang alumni dikontrak oleh Gubernur NTB.²² sebagian dari alumni IAIN Mataram tidak langsung bekerja tetapi mereka menunggu beberapa bulan ada yang tiga bulan, lima bulan, enam bulann tujuh bulan sampai satu tahun, waktu menunggu untuk bekerja mereka membuka usaha sendiri seperti beternak ayam.²³ Salah seorang alumni diterima bekerja sebagai administrasi di perpustakaan daerah kurang lebih selama 3 tahun.²⁴

Ada pula alumni IAIN Mataram setelah selesai kuliah menjadi pegawai tetap atau Pegawai Negeri Sipil, seperti keteraangan yang didapatkan dari salah seorang alumni.²⁵ Sebagian besar memiliki tugas pokok sebagai guru sebagaimana keterangan yang didapatkan: mereka menjadi dosen, guru bidang studi, guru kelas. Di samping menjadi guru, mereka juga

¹⁹Wawancara dengan Rini Anggraini Hayatun Kamila, S.Pd.I.

²⁰Wawancara dengan Junaidi Akhmad pada tanggal 16 Juni 2014, Kamarudin pada tanggal 18 Juni 2014, Sumaidi S.Pd.I., Hidayatus Saadah, S.Pd.I pada tanggal 16 Juni 2014, Laelatul Hasanah pada tanggal 16 Juni 2014, Ahmad Rojai pada tanggal 17 Juni 2014, Uswatun Hasanah pada tanggal 17 Juni 2014, Zaenal, S.Sos.I pada tanggal 19 Juni 2014, Syipaiyah, Moh. Haris Munandar, S.Pd.I, Moh. Haris Munandar, S.Pd.I pada tanggal 16 Juni 2014, M. Hasanil Asyari, Rustam Efendi, S.Pd.I pada tanggal 09 Juni 2014, Halimah, S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2014.

²¹Wawancara dengan Muhazam pada tanggal 12 Juni 2014.

²²Wawancara dengan Suhardi, S.Pd.I, S.Si pada tanggal 16 Juni 2014.

²³Wawancara dengan Eli Rohaini, Ely Suryani, S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2014, Idayatul Fitri, Zohriyatun Nurmargayani, S.Pd.I pada tanggal 10 Juni 2014, Hatim Pada tanggal 12 Juni 2014, Zaenal Abidin Jidal, Baiq Aluh Isnawati, S.HI, Faizah, S.HI, Ris Alumni tahun 2000, Faridah, dan Kamaruddin.

²⁴Wawancara dengan Wardi pada tanggal 19 Juni 2014.

²⁵Wawancara dengan Kamarudin pada tanggal 18 Juni 2014.

ada yang menjadi, bendahara di madrasah maupun yayasan, guru kelas/ wali kelas, laboran.²⁶ Mereka juga ada yang menjadi kepala sekolah sebagaimana keterangan yang didapatkan dari mereka.²⁷ Bagi yang membuka usaha sendiri mereka sebagai pemborong, sebagai pengelola, dan bertanggungjawab penuh tentang kemajuan usaha.²⁸ Sebagian lagi ada yang menjadi wakil kepala sekolah, ada yang bagian kurikulum, bagian kesiswaan.²⁹ Mengajar dan penelitian.³⁰ Tidak menjadi guru, tugas alumni di tempat kerjanya ada yang menjadi operator komputer, tenaga administrasi perpustakaan, administrasi sekolah (Tata Usaha), dan staf di Perguruan Tinggi.³¹ Bagi yang bekerja di instansi swasta atau instansi yang non pendidikan mereka bertugas di bagian lapangan.³² Keterangan lain yang

²⁶Wawancara dengan M. Hasanil Asyari, Nirmala Kusuma, Hidayatus Saadah, S.Pd.I pada tanggal 16 Juni 2014, Zaenal Abidin Jidal, Rini Anggraini Hayatun Kamila, S.Pd.I, Hatim Pada tanggal 12 Juni 2014, Muhazam pada tanggal 12 Juni 2014, Ahmad Rojai pada tanggal 17 Juni 2014, Ely Suryani, S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2014, Marinah, Nurhasanah, S.Pd.I pada tanggal 19 Juni 2014, Syipaiyah, Sumaidi S.Pd.I, Abdullah pada tanggal 22 Juni 2014, Wawancara dengan Ani Anggraini Wati, S.Pd.I pada tanggal 19 Juni 2014, Zohriyatun Nurmargayani, S.Pd.I pada tanggal 10 Juni 2014, Supriadi pada tanggal 17 Juni 2014, Mohammad Fadli, S.Pd.I, Hariadi, S.Pd.I, Zulkarnain pada tanggal 11 Juni 2014, Imamatul Islamiyyah pada tanggal 12 Juni 2014, Evayana Masturi, Mutawalli, M.P.I tanggal 10 juni 2014, Aluh Hernaiti, S.Ag, Dwi Rahayu Likiasari, S.Pd.I tanggal 14 juni 2014, Laili Fitrianingrum, S.Pd.I, Muhamad Polah, S.Pd.I, Erwin Sukanda. S.Pd.I, Khairil Anwar, S.Pd.I pada tanggal 20 Juni 2014, Rizkika Silvia pada tanggal 19 Juni 2014, Rukmini, S.Pd.I pada tanggal 14 Juni 2014, Najamudin pada tanggal 16 Juni 2014, Ahmad Nurjihadi, dan Amir Mahmud pada tanggal 10 Juni 2014.

²⁷Wawancara dengan Ahmad Muzakki pada tanggal 21 Juni 2014, Rustam Efendi, S.Pd.I pada tanggal 09 Juni 2014, Drs. Lalu Sahwadi 12 juni 2014, Muhammad Ali Maksum pada tanggal 13 Juni 2014.

²⁸Wawancara dengan Zaenal, S.Sos.I pada tanggal 19 Juni 2014, Kurniawan, S.Sos, Rusniah, H. S, S.Ag. tanggal 10 juni 2014, dan Lale Septi Hidayat, S.Pd.I.

²⁹Wawancara dengan Suhardi, S.Pd.I, S.Si pada tanggal 16 Juni 2014, Adhim Dimiati, Muhammad Syafari pada tanggal 18 Juni 2014, Salmah, S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2014, Muaini pada tanggal 22 Juni 2014, dan Rukmini, S.Pd.I pada tanggal 14 Juni 2014.

³⁰Wawancara dengan Junaidi Akhmad pada tanggal 16 Juni 2014.

³¹Wawancara dengan Baiq Aluh Isnawati, S.HI, Kamaruddin, Hj. Astiningsih, S.Sos.I, Edi Saputra pada tanggal 17 Juni 2014, dan Kamarudin pada tanggal 18 Juni 2014.

³²Wawancara dengan Faizah, S.HI.

didapatkan yaitu mereka bergerak di bidang sosial seperti menjadi pendamping/fasilitator, staf ahli.³³

Latar belakang pendidikan sangat mendukung pelaksanaan tugas, tugas yang dilaksanakan dengan dasar pengetahuan tentunya akan mendapatkan hasil yang bagus. Bagi alumni IAIN umumnya merasa memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai atau relevan dengan pekerjaannya, apa yang diajarkan sesuai dengan jurusannya.³⁴ Sebagian lagi alumni IAIN merasa latar belakang pendidikan kurang mendukung dalam menjalankan tugasnya terutama yang mengajarkan mata pelajaran tetapi jurusannya tidak sesuai, misalnya jurusan PAI tetapi mengajarkan IPS, jurusan syari'ah mengajarkan komputer, atau bekerja di bidang lain seperti NGO, atau menjadi politisi, tekhnisi, wirausaha.³⁵ Namun kadang-kadang metode yang diajarkan di kampus kadang tidak sesuai untuk diterapkan di satuan pendidikan tertentu seperti metode-metode mengajar yang diajarkan di jurusan Matematika tidak relevan diajarkan di TK, atau usaha berdagang tidak menggunakan metode pembelajaran.³⁶

³³Wawancara dengan Habib Maani, Sabilirryad pada tanggal 8 juni 2014.

³⁴Wawancara dengan Muhazam pada tanggal 12 Juni 2014, Rini Angraini Hayatun Kamila, S.Pd.I, Sumaidi S.Pd.I, Husniati pada tanggal 17 Juni 2014, Mumparijah, Moh. Haris Munandar, S.Pd.I pada tanggal 16 Juni 2014, Wawancara dengan Junaidi Akhmad pada tanggal 16 Juni 2014, Kamarudin tanggal 18 Juni 2014, Halimah, S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2014, Zaenal, S.Sos.I, Suhardi, S.Pd.I, S.Si pada tanggal 16 Juni 2014, Hidayatus Saadah, S.Pd.I pada tanggal 16 Juni 2014, Jalaluddin, S.Pd.I 16 Juni 2014, Zainur tanggal 16 juni 2014, Muhammad Nur, S.Pd.I, Rizka okta Azhari, S.Pd. tanggal 10 juni 2014, Baiq Aluh Isnawati, S.HI, Faizah, S.HI, H. Osi Tarmizi Syahib, S.Pd. tanggal 13 juni 2014, Muhamad Sumirjan, dan Nurhasanah, S.Pd.I pada tanggal 19 Juni 2014

³⁵Wawancara dengan Lalu Yuda Prawira pada tanggal 19 Juni 2014, Wardi pada tanggal 19 Juni 2014, Laelatul Hasanah pada tanggal 16 Juni 2014, Edi Saputra pada tanggal 17 Juni 2014, Muhamad Fadli, S.Pd.I, Sulaiman, M. Akbar Djadi pada tanggal 09 juni 2014, Ahmad Sanusi, S.Pd.I, Selamat Riadi tanggal 15 juni 2014, Masi'ah tanggal 15 juni 2014, Endi Suprpto, S.Pd.I tanggal 12 juni 2014

³⁶Wawancara dengan Uswatun Hasanah pada tanggal 22 Juni 2014, Amrul Fahmi pada tanggal 22 Juni 2014, dan Bq. Zakiah, Sukirman pada tanggal 11 Juni 2014

2. Peran Alumni dalam Kehidupan Bermasyarakat

IAIN Mataram adalah satu-satunya Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Negeri di Wilayah Nusa Tenggara Barat, dengan latar belakang agama. Keberadaan IAIN sangat familier dengan masyarakat Nusa Tenggara Barat yang bernuansa religius, begitu juga alumninya. Alumni IAIN Mataram berkiprah di masyarakat luas dan dapat diterima di berbagai lembaga dan masyarakat. Berikut ini peran alumni IAIN dalam masyarakat: Mereka menjadi guru ngaji/Pembina TPA, Khotib Jumat, muazzin, muballigh-/penceramah, penghulu, ketua Remaja Masjid, aktif dalam kegiatan PHBI.³⁷ Dalam bidang sosial kemasyarakatan alumni IAIN Mataram aktif di Karang Taruna, organisasi kepemudaan, aktif dalam kegiatan gotong-royong.³⁸ Dalam pemerintahan desa, alumni IAIN Mataram berkiprah menjadi Kepala Desa, Ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa), sebagai tokoh wanita, kepala dusun.³⁹ Sebagian lagi memberikan les privat kepada anak-

³⁷Wawancara dengan Muhamad fadli, S.Pd.I tanggal 16 juni 2014 Uswatun Hasanah, Syipaiyah, Haznul Hayani pada tanggal 10 Juni 2014, Mukminah, S.Pd.I, Khaerawati, S.HI, Abdullah pada tanggal 22 Juni 2014, Mohammadi Fadli, S.Pd.I, Muhammad Salimuddin, S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2014. Zaenal, S.Sos.I, Wardi pada tanggal 19 Juni 2014, Rukmini, S.Pd.I pada tanggal 14 Juni 2014, Zulkarnain pada tanggal 11 Juni 2014, Muh. Ridwan, Adhim Dimiati, Ahmad Muzakki pada tanggal 21 Juni 2014, Ahmad Muzakki pada tanggal 21 Juni 2014, Sumaidi S.Pd.I, Ely Suryani, S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2014, Fahratul Aini, S. Pd.I Muaini pada tanggal 22 Juni 2014, Zohriyatun Nurmargayani, S.Pd. I pada tanggal 10 Juni 2014, Moh. Haris Munandar, S.Pd.I pada tanggal 16 Juni 2014, Ris, Idayatul Fitri, M.Hasanil Asyari, Supriadi pada tanggal 17 Juni 2014, Hatim dan Muhazam Pada tanggal 12 Juni 2014, Rahmatullah, S.Pd.I, dan Suhaili Ahmad pada tanggal 11 Juni 2014

³⁸Wawancara dengan Kamaruddin, M.Arfaan, S.Pd.I, M.Hum, Muhajirin, S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2014, Muharani, S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2014, Edi Saputra pada tanggal 17 Juni 2014, Huswatun Hasanah, A.Ma., Abdul Hanan, S.Pd.I tanggal 11 juni 2014, Abdul Majid, Khalid Mawardi, S.HI, Ahmad Junaidi, S.Pd.I pada tanggal 10 Juni 2014, Muhammad Zaenuddin pada tanggal 10 Juni 2014, Ismail, M. Pd pada tanggal 20 Juni 2014 Jalaludin, S.Pd.I tanggal 10 juni 2014, dan Hesti Rahmawati tanggal 10 juni 2014, Fauziah S.Pd.I.

³⁹Wawancara dengan, Khsaiatim, S.Pd.I Junaidi Akhmad pada tanggal 16 Juni 2014, Titi Ambar Wati, Ahmad Nasir, S.Ag., Endang Titik Agustina pada tanggal 18 Juni 2014, Muhamad fadli, S.Pd.I tanggal 14 juni 2014, dan Hafratul Ula, S.Pd.I.

anak tetangga yang kurang mampu, les komputer bagi anak usia sekolah.⁴⁰ Sebagian lagi menjadi pengurus lembaga yang ada di desa seperti ketua koperasi, pengurus BMT, pengurus PKBM, kader pemberdayaan pada lembaga PNPM, penyuluh pertanian, petugas KPPS, dan pengurus PKK.⁴¹ Dalam bidang pendidikan, alumni IAIN Mataram juga memberikan kontribusi yang positif, mereka sebagai pembina di pondok pesantren.⁴² Ada juga yang menjadi tulang punggung keluarga, ibu rumah tangga.⁴³ Ada dua orang responden yang kurang berperan dalam masyarakat karena belum bisa membagi waktu.⁴⁴

3. Kelebihan IAIN Mataram yang Alumni Rasakan ketika Hidup dalam Masyarakat

Banyak kelebihan IAIN Mataram dibandingkan dengan perguruan tinggi lain. Beberapa kelebihan yang dirasakan alumni antara lain: percaya diri, IAIN mampu membangun spiritualitas mahasiswanya dalam beragama dan bisa mengikuti diskusi-diskusi keagamaan, sehingga ketika ditanya tentang Agama alumni bisa menjawab, multi fungsi (Agama dan bermasyarakat), kemampuan Agama yang lebih menjadi kebanggaan tersendiri, adanya program KKP, perpaduan antara ilmu umum dan ilmu Agama sehingga di masyarakat lebih mudah untuk adaptasi, dapat berinteraksi sosial dengan baik dan bisa menerapkan nilai-nilai keagamaan. IAIN banyak membekali mahasiswa dengan ilmu yang tidak ada di lembaga lain sehingga merangsang pola pikir mahasiswa. Kegiatan

⁴⁰Wawancara dengan Husnul Hitom, S.Pd.I, Rohmi Erwin Sofiandi, S.Pd.I pada tanggal 12 Juni 2014, Zuhri Agustina.

⁴¹Wawancara dengan Hj. Astiningsih, S.Sos.I, Juhni, S.Pd.I, Hafratul Ula, S.Pd.I, Eri Puspayani Surya, S.Pd.I 11 juni 2014, Fathurrahman, S.HI pada tanggal 4 Juni 2014, Suhaeni, S.Pd.I pada tanggal 9 Juni 2014, Marwati pada tanggal 8 Juni 2014, Zin Nur'aini tanggal 15 juni 2014, Nirmala Kusuma, Moh. Haris Munandar, S.Pd.I pada tanggal 16 Juni 2014, Sri Harmuniati, S.Pd.I, dan Ika Puspa Handayani, S.Pd.I tanggal 14 juni 2014.

⁴²Wawancara dengan Siti Khaerul Wadi'ah pada tanggal 14 Juni 2014, Sukarman, S.Pd. tanggal 13 juni 2014.

⁴³Wawancara dengan Muhamad kaprani Ahmad, Halimah, S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2014.

⁴⁴Wawancara dengan Salmah, S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2014, Marinah, Alfian Hadi, S.Pd.I, Kamarudin pada tanggal 18 Juni 2014, Baiq Aluh Isnawati, S.H. I, dan Faizah, S.H.I.

mahasiswa yang ada di kampus sangat dinamis yang dapat menumbuhkan bakat sehingga ketika di masyarakat dianggap orang yang memiliki kelebihan.⁴⁵

Di samping kelebihan lembaga, beberapa kelebihan alumni IAIN Mataram seperti data yang didapatkan antara lain, alumni dikenal sebagai orang yang baik, ada bekal ilmu dunia dan ilmu akheratnya sehingga lebih mudah dalam menjalankan segala hal di masyarakat. Dihargai oleh masyarakat karena ilmu yang didapatkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa ditransfer kepada anak didik dan masyarakat sehingga masyarakat menghargai kinerja mereka. Keberanian berbicara di depan masyarakat dan dapat menyalurkan ilmu Agama yang didapatkan melalui pengajaran.⁴⁶

Lebih spesifik lagi, kelebihan alumni IAIN Mataram di masyarakat terlihat dari pendidikan Agamanya, teladan akhlak, dan kesabaran, bisa mengajar ngaji, Bahasa Arab. Rata-rata alumni IAIN menguasai IPTEK dibandingkan dengan PT swasta lainnya. Ada juga alumni yang menjadi orang terpendang/disejani oleh masyarakat, sehingga dipercaya sebagai tokoh di masyarakat.⁴⁷ Ada beberapa alumni yang memberikan tanggapan tentang IAIN Mataram tidak memiliki kelebihan, beberapa alasan yang dikemukakan antara lain:

⁴⁵Wawancara dengan Zohriyatun Nurmargayani, S.Pd.I pada tanggal 10 Juni 2014, Halimah, S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2014, Ris, Junaidi Akhmad pada tanggal 16 Juni 2014, M. Hasanil Asyari, Ely Suryani, S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2014, Lalu Jaya Siswandi, S.Pd.I, Sudirman tanggal 10 juni 2014, Baiq Neni Rosiani, Bukran pada tanggal 14 Juni 2014, Yusri Kalsum tanggal 16 juni 2014, Marsukin, S.Pd.I tanggal 17 juni 2014, dan Suaeb pada tanggal 22 Juni 2014.

⁴⁶Wawancara dengan Rini Anggraini Hayatun Kamila, S.Pd.I, Lalu Yuda Prawira pada tanggal 19 Juni 2014, Nurhasanah, S.Pd.I pada tanggal 19 Juni 2014, Suparman, Suhardi, S.Pd.I, S.Si pada tanggal 16 Juni 2014, Laelatul Hasanah pada tanggal 16 Juni 2014, Husniati pada tanggal 17 Juni 2014, Baiq Aluh Isnawati, S.HI, Faizah, S.HI, Hatim Pada tanggal 12 Juni 2014, Hidayatus Saadah, S.Pd.I pada tanggal 16 Juni 2014, Ahmad Muzakki pada tanggal 21 Juni 2014, Uswatun Hasanah, Ris, Syifaiyah, Kamaruddin, Moh. Haris Munandar, S.Pd.I pada tanggal 16 Juni 2014, Alfian Hadi, S.Pd.I, Sumaidi S.Pd.I, Fahratul Aini, S.Pd.I, Hikmayati tanggal 10 juni 2014, Zohri Salim tanggal 12 juni 2014.

⁴⁷Wawancara dengan Lena Susani, S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2014, Zulkifli pada tanggal 20 Juni 2014, Muharani, S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2014, Nurlaila, S.HI pada tanggal 18 Juni 2014, Helmi Yahya tanggal 17 juni 2014, Mustafa Kamal, S.Pd.I, dan Nurhijayati, S.Ag.

tidak ada kelebihan karena dulu STAIN belum maju, banyak kekurangan.⁴⁸

4. Kekurangan IAIN Mataram yang Alumni Rasakan ketika Hidup Bermasyarakat atau dalam Dunia Kerja

Beberapa kekurangan IAIN Mataram yang dapat diungkapkan berdasarkan keterangan yang didapatkan dari alumni. Mereka memberikan tanggapan sebagai berikut: fasilitas yang kurang memadai, kurang dalam penerapan informasi dan teknologi. Kurangnya kebersihan terutama di toilet, sering demo, saingan yang cukup ketat, kurangnya kerja sama dengan instansi terkait, dan jurusannya kurang dibutuhkan di dunia kerja. Banyak lulusan IAIN sulit mendapatkan pekerjaan karena kurangnya pengakuan terhadap program studi. Masih rancunya sistem yang dibangun terutama pada tarbiyah. Kurangnya mahasiswa dan dosen IAIN yang turun langsung untuk melihat di lapangan. IAIN terkenal dengan dunia politik (korupsi) dan pelecehan seksual sehingga mencoreng nama baik IAIN. Jangkauan IAIN belum luas. Cerminan bersih dan disiplinnya masih kurang. Kurang dikenal masyarakat dan *image* IAIN di masyarakat kurang bagus. Perpustakaan yang kurang lengkap dan pengelola yang kurang ramah. Sosialisasi dari pihak kampus juga kurang sehingga tadrīs tidak laku.⁴⁹

Kekurangan yang kaitannya dengan alumni terungkap sebagai berikut: di dalam menjalin silaturahmi sesama alumni masih kurang dan kekurangan dengan budaya bersih, IAIN adalah perguruan tinggi Agama. Masyarakat menilai bahwa alumninya hanya mahir dalam bidang Agama. Ijazah tidak sesuai dengan kualifikasi (tidak diterima karena gelar S.Pd.I).

⁴⁸Wawancara dengan Titi Ambar Wati dan Mujiburrahman pada tanggal 18 Juni 2014.

⁴⁹Wawancara dengan Huswatun Hasanah, A.Ma. Uswatun Hasanah pada tanggal 18 Juni 2014 Khsaiatim, S.Pd.I, Wawancara dengan Ely Suryani, S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2014, Ahmad Muzakki pada tanggal 21 Juni 2014. Uswatun Hasanah, Junaidi Akhmad pada tanggal 16 Juni 2014, Sumaidi S.Pd.I, Supriadi pada tanggal 17 Juni 2014, Titi Ambar Wati, Imran, Virginia Dewi, S.Pd.I pada tanggal 11 Juni 2014, Baiq Salwati, S.Pd.I pada tanggal 13 Juni 2014, Masrudin, S.Pd.I, Sukirman pada tanggal 11 Juni 2014, Muhammad Zaenuddin pada tanggal 10 Juni 2014, Idham Khalid, Suryawati, Wardaini, Makbul, Hasdin, Harwaini S.Pd.I tanggal 16 Juni 2014.

Kurangnya lowongan pekerjaan karena jurusan yang diambil kurang dipakai oleh pemerintah. Tidak diterima secara universal oleh dinas karena instansi tertentu saja yang dapat menerima lulusan IAIN yaitu DEPAG dan PA saja. Sarjana Matematika (tadris) hanya bisa diterima oleh Depag, sementara yang lain menolak dalam tes CPNS, sehingga lapangan kerja menjadi sempit. Gelar kurang diakui (S.Pd.I) padahal IPS seharusnya S.Pd. gelar yang diterima yaitu S.Pd.I sangat menghambat dalam melamar kerja/Tes Pegawai Negeri. Kadang orang menganggap tadris masih bersifat umum, titel S.Pd.I untuk jurusan umum terkadang menjadi kendala karena orang beranggapan titel S.Pd.I adalah orang yang menguasai agama. Kurangnya pemanfaatan alumni yang berprestasi. Kurangnya kemampuan berbahasa arab/inggris sebagai sarjana dakwah, dan kurangnya mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh dunia kerja.⁵⁰

Kaitannya dengan pembelajaran, kekurangan IAIN Mataram yaitu: disiplin waktu dan kemitraan yang masih kurang. Pembiasaan membaca, dosen sering datang terlambat, manajemen kampus masih kurang terbuka. Kurang dari segi pengajaran teknologi. Kurangnya profesional dosen, fasilitas belum memadai, dosen pengampu mata kuliah yang tidak sesuai kemampuannya. Beasiswa tidak transparan dan manajemen tata ruang kurang memadai. Kurangnya penerapan teknologi, kurang dalam praktek ke lapangan sehingga setelah lulus alumni tidak tau apa-apa. Kurang mengajarkan keterampilan life skill. Kurang pengembangan wirausaha dan

⁵⁰Wawancara dengan Marnah, Husniati, Wawancara dengan Baiq Aluh Isnawati, S.HI, Faizah, S.HI, Laelatul Hasanah pada tanggal 16 Juni 2014, Wardi pada tanggal 19 Juni 2014, Husnul Hitom, S.Pd.I. Fahratul Aini, S.Pd.I, Lena Susani, S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2014, Ahmad Muzakki pada tanggal 21 Juni 2014, Ris, Rini Anggraini Hayatun Kamila, S.Pd.I, Zaenal Abidin, S.Pd.I pada tanggal 10 Juni 2014, Rohmi Yulianiwati, S.Pd.I pada tanggal 12 Juni 2014, Bukran pada tanggal 14 Juni 2014, Khairunnisa tanggal 12 juni 2014, dan Ibrahim, tanggal 8 juni 2014, Muklisin tanggal 15 juni 2014.

IAIN dianggap tidak memiliki jurusan umum bahkan jurusan umum tidak diakui (PGMI, Biologi, MTK, IPS dll).⁵¹

Ada yang menanggapi bahwa IAIN Mataram tidak memiliki kekurangan malah kelebihan IAIN sangat banyak dan bermanfaat buat masyarakat, bahkan alumninya mampu bermasyarakat dengan ilmu Agama yang diperoleh. Pelajaran Islamnya masih terjaga, tidak ada yang kurang semua tergantung pribadi-pribadi.⁵²

5. Harapan Alumni untuk Perbaikan di IAIN Mataram

Harapan alumni terhadap IAIN Mataram, antara lain: perlunya memperbaiki sarana/prasarana untuk kepentingan mahasiswa agar proses pendidikan berjalan dengan baik khususnya perlunya perbaikan di dalam proses belajar mengajar, SPP jangan terlalu sering dinaikkan dan agar lebih maju untuk mencetak generasi yang lebih berkualitas.⁵³

Harapan lain para alumni yaitu: ijazah bisa dipakai untuk melamar di CPNS. IAIN Mataram mengevaluasi kebijakan dari institut terutama bagi alumni yang bergelar S.Pd.I.⁵⁴ Kedisiplinan dosen dalam mengajar, fasilitas perpustakaan. Menggembleng jiwa yang lebih Islami jangan hanya dengan omongan saja. Menerapkan disiplin yang lebih baik agar AIN menghasilkan dan mencetak sarjana-sarjana yang berkualitas dan kompeten

⁵¹Wawancara dengan Zulkifli pada tanggal 20 Juni 2014, Kamaruddin, M. Hasanil Asyari, Kamarudin pada tanggal 18 Juni 2014, Syipaiyah, Zulkarnain pada tanggal 11 Juni 2014, Muhammad Awad, S.Sos.I, Raodah tanggal 12 juni 2014, Misbah tanggal 19 juni 2014, Siti Aminah, Budi Candra tanggal 13 juni 2014, Marzuki, Ismail, M.Pd. M. Syawahid, M.Pd., Irwan Hadi.

⁵²Wawancara dengan Alfian Hadi, S.Pd.I, Zohriyatun Nurmargayani, S.Pd.I pada tanggal 10 Juni 2014, Moh. Haris Munandar, S.Pd.I pada tanggal 16 Juni 2014, Suhardi, S.Pd.I, S.Si pada tanggal 16 Juni 2014, Haznul Hayani pada tanggal 10 Juni 2014, Zakiah, S.Pd. Syafii, S.Pd.I, dan M. Nasuhi, tanggal 9 juni 2014.

⁵³Wawancara dengan Ahmad Muzakki pada tanggal 21 Juni 2014, Kamaruddin, Uswatun Hasanah, Muharani, S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2014, Wardi pada tanggal 19 Juni 2014, Zohriyatun Nurmargayani, S.Pd.I pada tanggal 10 Juni 2014, Elli Fitriani pada tanggal 18 Juni 2014, Lina Andriyani, S.Pd.I pada tanggal 16 Juni 2014, Rusmaeni tanggal 13 juni 2014, Baiq Aluh Isnawati, S.HI, Faizah, S.H.I, dan Moh. Haris Munandar pada tanggal 16 Juni 2014.

⁵⁴Wawancara dengan Husniati dan Fahratul Aini, S.Pd.I.

dalam segala hal. Membangun jaringan/kerjasama yang baik agar alumni cepat mendapatkan pekerjaan. Agar bisa menjadi UIN.⁵⁵

Untuk proses pembelajaran, harapan kepada IAIN Mataram antara lain: meningkatkan penelitian dan publikasi ilmiah, tingkatkan kualitas pendidik dan kependidikan jangan ada lagi korupsi, Imtak di kalangan pengajar atau seluruh pegawai ditingkatkan.⁵⁶ Supaya meningkatkan mutu pendidikan, menjaga kebersihan kampus supaya bisa menghasilkan mahasiswa yang berkualitas yang berakhlak mulia. IAIN membuka kuliah gratis S-2 dan S-3 bagi alumni yang kurang mampu.⁵⁷ IAIN akan jauh lebih baik jika transparan dalam pendanaannya dan membiasakan mahasiswa berfikir kritis terhadap konteks masyarakat daripada konsen ke buku ajar saja.⁵⁸

Membiasakan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan menulis.⁵⁹ Kemajuan suatu kampus tergantung dari mahasiswa dan dosen itu sendiri, maka dari itu perbaiki akhlak karena IAIN adalah kampus berbasis Agama.⁶⁰ Lebih meningkatkan keamanan dan kenyamanan mahasiswa dalam hal pemarkiran kendaraan dan lebih tegas terhadap mahasiswa yang kurang disiplin.⁶¹ Kedisiplinan, fasilitas dan memberikan

⁵⁵Wawancara dengan Ahmad Muzakki pada tanggal 21 Juni 2014. Idayatul Fitri pada tanggal 17 Juni 2014, Ris, Syipaiyah, Isriani tanggal 15 juni 2014, Suhardi, S.Pd.I, S.Si pada tanggal 16 Juni 2014, Hatim Pada tanggal 12 Juni 2014, Kamarudin pada tanggal 18 Juni 2014, Lina Andriyani, S.Pd.I pada tanggal 16 Juni 2014, Ris, Nurhasanah, S.Pd.I pada tanggal 19 Juni 2014, Alfian Hadi, S.Pd.I, M.Hasanil Asyari, Muhzar, S.Sos.I, Muhamad Syamsudin, Ratna Wulan, S.Pd.I pada tanggal 19 Juli 2014, Halimah, S.Pd.I pada tanggal 18 Juni 2014, Zulkifli pada tanggal 20 Juni 2014, Mukminah, S.Pd.I, Musatamas, S.Pd.I.

⁵⁶Wawancara dengan Junaidi Akhmad pada tanggal 16 Juni 2014, Muhazam Pada tanggal 12 Juni 2014, Rini Anggraini Hayatun Kamila, S.Pd.I, Nurun Khaeroni, S.Pd.I pada tanggal 20 Juni 2014, Huswatun Hasanah, A.Ma, Khasiatim, S.Pd.I.

⁵⁷Wawancara dengan Muhammad Fadli, S.Pd.I.

⁵⁸Wawancara dengan Zulkarnain pada tanggal 11 Juni 2014.

⁵⁹Wawancara dengan Imamatul Islamiyyah pada tanggal 12 Juni 2014.

⁶⁰Wawancara dengan Virgina Dewi, S.Pd.I pada tanggal 11 Juni 2014.

⁶¹Wawancara dengan Syareah, S.E.I.

beasiswa pada mahasiswa yang berprestasi yang kurang mampu.⁶²

Pemetaan alumni sebuah perguruan tinggi saat ini masih jarang dilakukan. Alumni perguruan tinggi ketika selesai melaksanakan proses perkuliahan sebagai sarjana, master, ataupun doktor, melalui proses selanjutnya mencari pekerjaan, berkiprah di masyarakat, melakukan aktifitas sosial, menjadi akademisi, politisi, dan sebagainya. Keberadaan mereka seolah-olah tidak terkait lagi dengan almamater mereka. Hanya mereka yang bertugas di kampus atau setidaknya difungsikan di kampus saja yang masih berkaitan langsung dengan kampus. Selebihnya para alumnus menjadi dirinya sendiri.

Keadaan seperti itu masih tetap terjadi sampai sekarang padahal kalau kita melihat perguruan tinggi yang sudah maju terutama di luar negeri. Perguruan tinggi memiliki *software*/perangkat untuk melacak keberadaan alumnusnya. Perguruan tinggi tersebut memiliki *data base* tentang alumnusnya yang dilengkapi dengan berbagai data. Termasuk tempat tinggalnya, pekerjaan, gaji, karir, keluarga, serta kontribusi yang diberikan dalam dunia kerja.

Jika hal demikian dilakukan di perguruan tinggi termasuk di IAIN Mataram, tentu akan memudahkan mendapatkan berbagai informasi tentang kampus itu sendiri, hal ini memungkinkan karena banyak sekali alumni IAIN Mataram yang sudah menjadi pejabat dan sukses, sehingga setidaknya kesuksesan alumni juga merupakan catatan kemajuan suatu perguruan tinggi.

Keberadaan alumni IAIN Mataram yang sukses maupun yang belum mendapatkan pekerjaan adalah cerminan maju mundurnya IAIN Mataram. Artinya ketika alumni dapat terserap oleh dunia kerja maka dapat dimaknai bahwa kualitas alumni, pembelajaran yang dilakukan oleh IAIN Mataram dikatakan efektif. Lain halnya ketika alumni IAIN Mataram misalkan dari angkatan 1999 sampai dengan 2009 lebih banyak menganggur atau melamar pekerjaan saja masih tidak lulus di seleksi administrasi, maka dapat dikatakan pembelajaran atau sistem penyelenggaraan pendidikan, bahkan jurusan yang ada di IAIN Mataram adalah jurusan yang tidak dipersiapkan

⁶²Wawancara dengan Sriatun Wadaniyah.

untuk dunia kerja, akan tetapi jurusan yang dibuka untuk percobaan.

Akan menjadi momok Jika hal itu masih tetap berjalan di IAIN Mataram, maka lambat laun calon mahasiswa lebih memilih perguruan tinggi lain yang jurusannya masih dibutuhkan oleh dunia kerja. Pemikiran ini memang tidak lantas dijadikan sebagai generalisasi, akan tetapi keadaan ini masih berlangsung pada alumni IAIN Mataram, sampai sekarang. Sebagai contoh, mahasiswa Jurusan Tadris Matematika, Tadris IPS, Tadris IPA. Mereka harus menerima kenyataan bahwa di berbagai instansi mereka tidak diterima dan tidak diakui.

Jika ditelusuri lebih lanjut, persoalan tadris bukan semata menyangkut kualitas alumni, bukan hanya persoalan manajemen pengelolaan pendidikan di IAIN, tidak langsung berkaitan dengan kualitas pembelajarannya, akan tetapi hanya persoalan istilah "TADRIS" yang diadopsi dari bahasa arab yang arti dan pengertiannya tidak lain sebagai "JURUSAN" atau "PROGRAM STUDI". Akan tetapi walaupun begitu berbagai alasan dari instansi yang membutuhkan alumni tersebut nyatanya menolak istilah "TADRIS".

IAIN Mataram dalam hal ini telah memandulkan masa depan sekian banyak orang yang mengambil jurusan Tadris Matematika. Mereka dikatakan tidak bisa menjadi PNS hanya karena mereka mengambil jurusan "TADRIS" bukan "JURUSAN". Oleh karena itu penting bagi IAIN Mataram memiliki *data base* tentang alumnninya sehingga jurusan yang dibuka dibutuhkan atau tidak oleh *user/* pengguna atau sebaliknya alumnninya tidak diakui. Dengan begitu IAIN Mataram memiliki informasi yang dapat digunakan untuk pemetaan kualitas *outcome, output*, manajemen pembelajaran, kualitas pembelajaran, bahkan kualitas IAIN Mataram sendiri.

Berikut ini kami mencoba memaparkan realitas alumni IAIN Mataram dari tahun 1999 sampai dengan 2009 sebagai berikut: setelah lulus alumni banyak berkiprah sebagai guru di madrasah swasta yang bernaung di bawah Departemen Agama, ada juga yang berwirausaha. Dan sedikit yang dapat bekerja di instansi di luar DEPAG. Mereka ada yang langsung mengajar di madrasah setelah lulus bahkan sebelum lulus, termasuk yang lulus menjadi PNS akan tetapi ada

yang menunggu mendapatkan pekerjaan selama 13 tahun, di samping itu alumni IAIN Mataram menjadi *cleaning service* karena tidak ada dinas yang menerima untuk bekerja.

Kesempatan untuk melamar pekerjaan dilakukan hanya sekali langsung lulus, ada yang sampai lima kali tapi belum lulus PNS namun umumnya madrasah swasta sebagai alternatif bagi mereka yang belum bisa mendapatkan pekerjaan sebagai PNS atau pegawai di Instansi pemerintah. Informasi tentang pekerjaan di dapatkan dari berbagai sumber, keluarga, teman, sahabat, media, namun ada juga karena alumni sebuah madrasah mereka langsung bisa mengajar di tempat tersebut, atau karena ada anggota keluarga menjadi pengurus madrasah.

Keberadaan alumni IAIN Mataram di dunia kerja memiliki tugas pokok mayoritas sebagai guru, baik guru kelas, guru bidang studi, bendahara, laboran, kepala sekolah ada juga jadi kepala Desa, tukang, politisi, dosen, selebihnya jadi pegawai di berbagai instansi yang bertugas di bagian administrasi juga ada yang berwirausaha. Besaran gaji yang mereka terima sebagai guru honorer berkisar dari Rp. 200.000-Rp 1.500.000 perbulan. Bagi yang PNS dan berwira usaha gajinya Rp 2.000.000 sampai Rp 10.000.000.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, bekal pengetahuan yang didapatkan di kampus membantu mereka. Lain halnya dengan pelaku bisnis atau wirausaha, bekal pengetahuan yang didapatkan di kampus tidak banyak menunjang pekerjaan mereka, karena memang di IAIN bekal pengetahuan berwirausaha tidak diberikan. Sedangkan pekerjaan yang dipilih beragam ada yang sesuai dengan jurusan, misalnya alumni Fakultas Tarbiyah bekerja sebagai guru, tetapi tidak sedikit yang tidak sesuai dengan jurusan misalnya jurusan syariah mengajar bidang studi IPS, begitu juga almuni IAIN yang berwirausaha merasa jurusan mereka tidak sesuai dengan bidang pekerjaan yang mereka tekuni.

Peran alumni IAIN Mataram mayoritas pada bidang Keagamaan. Menjadi guru, membina TPA/TPQ, tokoh Agama, muballig, imam dan khotib. Di instansi pemerintahan mereka menjadi kepala desa, bidang pendidikan mereka sebagai guru, kepala sekolah, pimpinan Yayasan, juga sebagai

kepala urusan (KAUR), bagian administrasi. Pada bidang sosial kemasyarakatan mereka berkiprah pada organisasi kepemudaan, PKK, koperasi, dan sebagai ibu rumah tangga. Paling tidak mayoritas alumni IAIN Mataram mengambil peran penting di masyarakat.

Umumnya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang sangat berguna bagi mereka yang menjadi pendidik yang mereka dapatkan di bangku kuliah, selebihnya kemampuan lain didapatkan dari organisasi intra maupun ekstra serta pergaulan. Serta kemampuan yang paling relevan mereka rasakan dari kampus ketika mereka menjalani pekerjaan sesuai dengan jurusan mereka, meski demikian banyak pengetahuan yang mereka dapatkan tidak relevan dengan pekerjaan dan tidak sesuai dengan jurusan mereka. Akan tetapi, di masyarakat, alumni IAIN tidak sedikit mendapatkam penghargaan, baik dari instansi pemerintah, swasta, maupun penghargaan tak tertulis dari masyarakat karena prestasi yang mereka raih.

Tentang kelebihan IAIN dibandingkan PT lain dan alumninya, para alumni memberikan pandangan IAIN adalah satu-satunya lembaga Pendidikan Tinggi Agama di wilayah ini yang tentunya lulusannya bercirikan keagamaan, ketaatan beribadah, mudah bersosialisasi dengan masyarakat sekitar karena di samping mayoritas dibekali dengan ilmu-ilmu agama para alumni mampu mengkolaborasi pengetahuannya dengan realitas kehidupan masyarakat, jadi mereka sangat diterima oleh masyarakat.

Tidak hanya kelebihan, banyak juga kekurangan IAIN ketika mencetak lulusan yang langsung berbaur dengan masyarakat, di antara kelemahannya: kurang mitra dengan instansi sehingga lulusannya tidak diakui oleh instansi yang membutuhkan tenaga kerja. Kualifikasi keilmuan tidak sesuai dengan gelar dan banyak instansi menolak, misalnya jurusan matematika dengan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I), yang seharusnya Sarjana Pendidikan (S.Pd). Kurangnya praktik, kurang kedisiplinan, manajemen lembaga yang masih belum baik, fasilitas, kebersihan, penggunaan IT yang belum dilakukan, profesionalisme dosen yang perlu ditingkatkan, kemudian kasus perkasus oknum pegawai menambah catatan

kekurangan yang perlu dibenahi IAIN Mataram. Demikian banyak kekurangan yang ada di IAIN Mataram, tidak begitu berpengaruh pada alumni IAIN Mataram, mereka dapat survive di dunia kerja, mereka dapat bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lainnya dan mereka sebagai guru sudah banyak yang memiliki sertifikat pendidik.

Kendala-kendala yang dihadapi di dunia kerja antara lain: perubahan kurikulum yang sering kali diterapkan oleh pemerintah, kurangnya keterampilan serta kompetensi lulusan, kurang fasilitas, honor/gaji yang masih minim, kedisiplinan yang kurang, bagi wirausahawan terkendala dengan modal dan pelanggan yang terkadang meningkat dan terkadang menurun hal itu berimplikasi pada penghasilan.

Kerjasama yang baik antar mitra kerja dapat dilakukan dengan baik, harapan dan perbaikan IAIN Mataram ke depan dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) perlunya kerjasama dengan instansi atau *user* sebagai lembaga yang membutuhkan tenaga kerja, 2) sistem informasi peluang kerja antar alumni maupun dari lembaga, 3) perbaikan gelar bagi jurusan umum agar tidak terkendala pada penerimaan CPNS dari instansi terkait, 4) membuka jurusan baru yang memang dibutuhkan oleh dunia kerja, 5) pengembangan kompetensi lulusan agar benar-benar profesional dalam bidangnya, termasuk keterampilan. 6) sistem informasi bagi alumni *Tacer Study* untuk indentifikasi keberadaan alumni dan kiprahnya di masyarakat, hal ini untuk mengetahui kualitas lulusan IAIN Mataram.

SIMPULAN

1. Alumni IAIN Mataram dapat berperan dengan baik di masyarakat, mereka melakukan tugasnya dengan baik sebagai guru, kepala sekolah, kepala desa, tata usaha, wirausahawan, tokoh Agama, tokoh pemuda, PKK.
2. Dalam mengoptimalkan perannya dengan melakukan kerjasama dengan tim kerja, menjalin komunikasi yang baik dengan atasan, serta meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugasnya.
3. Kendala yang dihadapi alumni IAIN Mataram dalam melakukan perannya antara lain: kurangnya kemitraan,

kurangnya keterampilan, kualifikasi pendidikan tidak sesuai dengan gelar, kurangnya profesionalisme, kurangnya honoror/gaji, dan kurangnya modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Fachry. *Agama Islam dan Pembangunan*. Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Al Rasyidin. "IAIN Memasuki Millenium Ketiga, Tinjauan dari Sudut Pemberdayaan."
- Alumni. dalam *Miqot*, Edisi 98 Januari –Pebruari 1997.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pende katan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ary Donald, Ary Furchon. *Introduction to Research In Education*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 2004.
- Bem, DJ. Self Perception Theori, In L. Berkowitz (ed). *Advances in Experimental Social Psychology*, Vol. 6 Academic Press. New York: 1972.
- Davidoff, LL.. *Introduction to Psychology*. McGraw Hill Int. Tokyo: Book Company, 1981.
- Furchan, A.. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Fachruddin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Medan: IAIN Press, 2003.
- Gaspersz, Vincent. *Management Kualitas*. Jakarta: Yayasan Indonesia Emas dan Gramedia, Pustaka Pelajar, 2003.
- Hadi, S.. *Metodologi Research*, Jilid I. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1976.
- http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=35&cad=rja&uact=8&ved=0CDAQFjAEOB4&url=http%3A%2F%2Foaji.net%2Farticles%2F1163-1409634887.pdf&ei=MM1kVOXUDsa3uASGtoA4&usg=AFQjCNFvbecdyzJH_gahkp6nsaSB09Nk4g&sig2=Pg9rbpcnp4FYyQfB9fY2xg&bvm=bv.79189006,d.c2E

- <http://farzanesfandiar.wordpress.com/2008/09/02/kompetensi-lulusan/>
- [http://farzanesfandiar.wordpress.com/2008/09/02/kompetensi-lulusan/John W. Creswell, 1994. *Research Design; Qualitative and Quantitative Approache*.](http://farzanesfandiar.wordpress.com/2008/09/02/kompetensi-lulusan/John%20W.%20Creswell,%201994.%20Research%20Design;%20Qualitative%20and%20Quantitative%20Approache.)
- Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Milles, M.B. and Huberman, M.A.. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication, 1984.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nazir. Moh.. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Sunu, Pramudya. *Peran SDM dalam Penerapan ISO 9000*. Jakarta: Grasindo, 1999.
- Sofo, Francesco. *Human Resource Development, Perspective, Roles and Practice Choice*. NWS: Business and Professional Publishing, Warriewood, 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- S., Daryanto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Appollo, 1997.
- Husen, Torsten. *Masyarakat Belajar*. Jakarta: Pusat Antar, 1988. Universitas Terbuka bekerjasama dengan CV. Rajawali Pers.
- Triguno. *Budaya Kerja*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1977.
- Uno, Hamzah B.. *Profesi Kependidikan, Problema, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset, 1991.

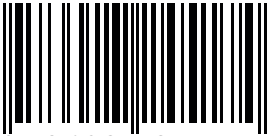
Antologi Hasil Penelitian

MANAJEMEN KELEMBAGAAN & PEMBELAJARAN
Dalam Praksis Pendidikan Islam

Editor:
Junarim
Fauziah
Ahmad Amir Aziz
Saparudin



ISBN 602-72451-7-4



9 786027 245174